

III. METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Metode penelitian menurut M. Nazir (1999:51) adalah urutan kerja yang harus dilakukan dalam melaksanakan penelitian, termasuk alat yang digunakan untuk mengukur maupun mengumpulkan data, serta bagaimana melakukan penelitian di lapangan. Penelitian ini bertujuan menjelaskan atau menggambarkan hubungan sebab akibat sehingga menggunakan metode eksplanatif kuantitatif.

Menurut Bambang Prasetyo (2005:43) penelitian eksplanatif adalah metode yang menjelaskan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat kemudian data yang diperoleh diolah dan disusun sampai diperoleh kejelasan tentang hubungan variabel bebas dengan variabel terikat. Tujuan utama dalam penggunaan metode ini adalah untuk menghubungkan pola-pola yang berbeda namun memiliki keterkaitan dan menghasilkan pola hubungan sebab akibat. Hal ini disesuaikan dengan tujuan penelitian yakni untuk mengetahui seberapa besar pengaruh faktor sosiologis, faktor psikologis dan faktor rasional pemilih terhadap perilaku pemilih dalam pemilihan *peratin* Pekon Kuripan Kecamatan Pesisir Utara Kabupaten Lampung Barat Tahun 2009.

Metode kuantitatif digunakan dalam pengolahan dan penyajian data dalam penelitian ini, dimana menurut Arikunto (2002:10), Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data, serta penampilan hasilnya. Oleh sebab itu, pemahaman akan kesimpulan penelitian akan lebih baik apabila disertai tabel, grafik, dan bagan. Dalam penelitian ini, kuesioner merupakan instrumen utama dalam pengumpulan data dan sesuai dengan tujuan penelitian yang menunjukkan hubungan sebab akibat dimana faktor sosiologis, psikologis dan rasional pemilih berdampak atau berpengaruh terhadap perilaku pemilih, sehingga penelitian ini menggunakan metode eksplanatif kuantitatif.

B. Variabel Penelitian

Adapun variabel penelitian ini adalah:

1. Variabel Independen (X)

Variabel *Independent* adalah variabel yang menjadi sebab terjadinya atau terpengaruhnya variabel dependen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel *independent* adalah :

Variabel X₁ : Faktor sosiologis

Variabel X₂ : Faktor Psikologis

Variabel X₃ : Faktor Rasional

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel *dependent* adalah variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel independen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel

dependent adalah perilaku pemilih dalam pemilihan *peratin* Pekon Kuripan.

C. Definisi Konseptual

Definisi konsep-konsep yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya meliputi:

1. Perilaku Pemilih adalah tindakan politik seseorang dalam memberikan suara pada pemilihan umum yang meliputi keputusan untuk memilih kandidat tertentu terkait faktor sosiologis, faktor psikologis, dan faktor rasional pemilih.
2. Pemilihan *Peratin Pekon* adalah mekanisme demokrasi ditingkat *pekon* dalam rangka rekrutmen pemimpin dimana masyarakat *pekon* memiliki hak dan kebebasan untuk memilih calon *peratin* yang didukungnya.
3. Faktor-Faktor yang mempengaruhi perilaku pemilih dalam pemilihan *peratin* Pekon Kuripan Tahun 2009 adalah penelitian yang ditujukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh faktor sosiologis, faktor psikologis dan faktor rasional pemilih terhadap perilaku pemilih dalam pemilihan *peratin* Pekon Kuripan Kecamatan Pesisir Utara Kabupaten Lampung Barat Tahun 2009.

D. Definisi Operasional

M. Nazir (1999:152) menyatakan bahwa, definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberikan arti atau menspesifikasikan kegiatan ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut. Definisi operasional digunakan sebagai petunjuk tentang bagaimana suatu variabel diukur. Adapun indikator-indikator terkait faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pemilih adalah sebagai berikut:

- a. Faktor Sosiologis, merupakan pendekatan yang melihat latar belakang pilihan atas calon tertentu ditentukan oleh karakteristik dan pengelompokan sosial pemilih, dengan indikator sebagai berikut:
 1. Pengelompokan sosial dilihat dari hubungan pertemanan, kekeluargaan dan kekerabatan dengan calon *peratin* serta keanggotaannya dalam kelompok sosial lainnya yang memungkinkan responden memiliki pemahaman yang dapat mempengaruhi orientasi dan pilihannya dalam pemilihan *peratin* Pekon Kuripan Tahun 2009.
 2. Karakteristik sosial yang didasarkan pada ketertarikan pemilih terhadap karakteristik sosial calon yang dibatasi hanya pada aspek umur calon. Hal ini dikarenakan karakteristik sosial calon lainnya pada pemilihan *peratin* Pekon Kuripan Tahun 2009 relatif sama.

- b. Faktor Psikologis, yaitu pendekatan yang melihat perilaku pemilih sebagai bentukan dari proses sosialisasi yang melahirkan ikatan emosional (identifikasi) yang kemudian mengarahkan tindakan politik seseorang dalam suatu pemilihan, dengan indikator sebagai berikut:
1. Ketokohan, yang diukur dari keterikatan emosional pemilih terhadap tokoh tertentu baik calon ataupun tokoh-tokoh pendukung calon yang akan dipilih yang dirasakan dekat atau memiliki kharisma yang kuat ditengah masyarakat serta saran atau pilihan tokoh panutan yang dihormati oleh pemilih.
- c. Pendekatan Rasional, yaitu pendekatan yang mengkaji perilaku pemilih yang menekankan orientasi utama dari pemilih, yakni orientasi isu dan orientasi kandidat, dengan indikator sebagai berikut:
1. Orientasi Visi Misi yang diukur dari pengetahuan dan pemahaman serta ketertarikan pemilih terhadap program yang ditawarkan calon *peratin*.
 2. Orientasi Kandidat yang diukur dari kualitas kandidat meliputi latar belakang pendidikan dan kedudukan sosial ekonomi calon *peratin*.
- d. Perilaku Pemilih yakni tindakan politik seseorang dalam memberikan suara pada pemilihan *peratin* Pekon Kuripan tahun 2009 yang dilandasi oleh pertimbangan-pertimbangan tertentu yang diukur dari

pengelompokan sosial, karakteristik sosial, ketokohan, orientasi visi misi dan orientasi kandidat.

E. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Pekon Kuripan Kecamatan Pesisir Utara Kabupaten Lampung Barat. Adapun alasan penentuan lokasi ini adalah disesuaikan dengan tujuan penelitian, yakni untuk mengetahui perilaku pemilih pada pemilihan *Peratin* Pekon Kuripan Kecamatan Pesisir Utara Kabupaten Lampung Barat, dimana lokasi penelitian yang merupakan wilayah pedesaan dengan nilai-nilai adat yang melekat kuat dalam keseharian masyarakatnya, sehingga menarik untuk dilihat bagaimana polarisasi masyarakat yang juga telah mendapat pencerahan politik pasca reformasi terkait perilaku memilihnya, terutama dalam pemilihan *peratin* yang merupakan bentuk demokrasi yang hakiki. Dengan demikian data dan informasi yang diperlukan tersedia pada lokasi ini.

F. Populasi Penelitian

Menurut Bambang Prasetyo (2005:119) yang dimaksud populasi adalah keseluruhan gejala atau satuan yang ingin diteliti. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Pekon Kuripan khususnya yang telah memiliki hak pilih dan menggunakan hak pilihnya dalam pemilihan *peratin* Pekon Kuripan Tahun 2009, dimana jumlah DPT adalah 560 suara yang terdiri atas 295 orang laki-laki dan 265 perempuan. Akan tetapi yang menggunakan

hak pilih dalam pemilihan *peratin* ini hanya 472 orang. Dengan demikian populasi dalam penelitian ini berjumlah 472 orang.

Tabel 2. Distribusi DPT yang Memilih dan Tidak Memilih pada Pemilihan Peratin Pekon Kuripan Tahun 2009

No.	DPT	Jumlah	%
1.	Yang memilih	472	84,3 %
2.	Yang tidak Memilih	88	15,7 %
	Jumlah	560	100 %

Sumber: Data Primer (wawancara dengan Sekretaris Pekon Kuripan)

G. Sampel dan Metode Pengambilan Sampel

Menurut Arikunto (2002:109), sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Untuk menghitung jumlah sampel dalam penelitian ini digunakan rumus perhitungan sampel yang dikemukakan oleh Husein Umar (1998: 108) yakni sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

e = Persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih ditolelir

Untuk mendapatkan jumlah sampel berdasarkan rumus di atas maka perhitungannya adalah sebagai berikut:

$N = 472$, Populasi berjumlah 472 merupakan keseluruhan masyarakat Pekon Kuripan yang telah memiliki dan menggunakan hak pilihnya dalam pemilihan *peratin* Pekon Kuripan Kecamatan Pesisir Utara Kabupaten Lampung Barat Tahun 2009.

$e =$ ditetapkan 0,1 yaitu penyimpangan dalam pemakaian sampel sebesar 10%,

1 = Bilangan Konstanta

Dengan demikian diketahui besarnya jumlah sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{472}{1 + (472) \cdot (0.1)^2}$$

$$n = \frac{472}{1 + (472) \cdot (0.01)}$$

$$n = 82,517 \text{ dibulatkan menjadi } 83$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, diketahui bahwa jumlah responden sebanyak 83 orang yang telah memiliki hak pilih dan menggunakan hak pilihnya dalam pemilihan *peratin* Pekon Kuripan Tahun 2009. Selanjutnya teknik pengambilan sampel atau proses penyebaran sampel dalam penelitian ini menggunakan *random sampling*. Dimana dari jumlah DPT yang ada diambil 83 orang responden secara acak.

H. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dengan dua sumber, yakni data primer dan data sekunder.

1. Data primer, yaitu data yang diambil dari sumber data di lapangan. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari kuesioner dan wawancara, kuesioner disebar kepada 83 orang yang merupakan masyarakat yang memilih pada pemilihan *peratin* Pekon Kuripan tahun 2009 secara acak melalui daftar pemilih tetap (DPT) yang diperoleh dari sekretaris Pekon Kuripan. Sementara wawancara merupakan data pendukung, yang lebih

banyak digunakan pada masa prariset untuk melihat pola perilaku masyarakat secara umum.

2. Data sekunder, yaitu sumber data kedua setelah sumber data primer. Data ini diperoleh dari berbagai bahan bacaan, dalam penelitian ini diperoleh dari Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 Tahun 2009 tentang Pemerintahan Daerah, Peraturan Pemerintah (PP) No. 72 Tahun 2005 tentang Desa, Peraturan Daerah (Perda) Kabupaten Lampung Barat Nomor 15 Tahun 2006 Tentang Pemilihan dan Penetapan *Peratin*, jurnal *administratio* (2009), artikel kajian bulanan LSI, monografi dan profil Pekon Kuripan Tahun 2009 dan buku-buku dan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan kajian perilaku pemilih sebagai referensi.

I. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian terdiri dari :

1. Kuesioner

Kuesioner digunakan dalam memperoleh data dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis sejumlah 42 item pertanyaan kepada 83 orang responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Yakni masyarakat Pakon Kuripan Kecamatan Pesisir Utara yang telah menggunakan hak pilih dalam pemilihan *peratin* tahun 2009. Penyebaran kuesioner dilakukan dengan mendatangi responden yang telah dipilih secara acak melalui daftar pemilih tetap, kegiatan ini berlangsung dari tanggal 8 sampai dengan tanggal 13 Maret 2010.

2. Wawancara

Teknik wawancara atau *interview* merupakan suatu bentuk percakapan yang bertujuan memperoleh informasi lebih dalam mengenai masalah penelitian. Dengan menggunakan teknik wawancara tidak berstruktur, peneliti mencoba menggali permasalahan mengenai alasan masyarakat memilih calon tertentu untuk melihat pola perilakunya, namun kegiatan wawancara ini lebih banyak dilakukan pada prariset (tanggal 25 sampai dengan 27 September 2009).

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan menelusuri, membaca, memahami beberapa hasil penelitian baik berupa buku-buku tentang perilaku pemilih, peraturan hukum (Undang-undang No. 32 Tahun 2004 tentang pemerintahan daerah, Peraturan Pemerintah No 72 Tahun 2005 tentang desa, profil pekon dan Peraturan Daerah Kabupaten Lampung Barat No. 15 Tahun 2006 Tentang Pemilihan dan Penetapan *Peratin*, jurnal (jurnal administrasio vol.3 ed.6 tahun 2009), skripsi atau hasil penelitian terdahulu serta beberapa artikel untuk mengetahui teori, konsep, dan dasar hukum serta data-data yang diperlukan atau berkaitan dengan masalah penelitian.

J. Teknik Pengolahan Data

Langkah-langkah pengolahan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Prakoding, dimana item jawaban a sampai dengan e diganti dengan skor jawaban yakni 5 sampai dengan 1. Tahap ini dilakukan sebelum kuesioner

disebar kepada responden, dengan demikian pada item jawaban kuesioner yang disebar kepada responden telah tertera skor jawaban, hal ini mempermudah peneliti dalam pengolahan data pada tahap berikutnya.

2. Editing, pemeriksaan atau pengecekan kuesioner yang terkumpul dari lapangan, yaitu meliputi kelengkapan dan kejelasan jawaban yang didapat dari lapangan. Pada kuesioner terdapat pertanyaan yang saling terkait sehingga editing sangat diperlukan, karena dari kuesioner yang terkumpul ditemukan jawaban beberapa responden yang kurang memahami keterkaitan soal dan jawaban tersebut.
3. Tabulasi, yaitu memasukan data yang telah melalui tahap editing ke dalam suatu tabel. Tabulasi dilakukan pada data hasil kuesioner yang telah dikategori dengan skor jawaban, sehingga tidak ada tahap koding sebelum tabulasi, kemudian data tersebut dimasukkan ke dalam tabel (*entry* data pada program SPSS) kemudian data diolah menggunakan program SPSS 14 untuk melihat besaran nilai korelasi dan regresinya.
4. Interpretasi data, dimana data hasil perhitungan dideskripsikan dalam bentuk tabel dan narasi, kemudian berdasarkan hasil yang diperoleh dan melihat keterkaitannya pada teori yang ada (hasil perhitungan statistik terhadap pendekatan perilaku pemilih dimana diketahui faktor mana yang dominan dan lain-lain) kemudian dilakukan penarikan kesimpulan sebagai hasil dari penelitian.

K. Teknik Penentuan Skor

Skala pengukuran yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert. Menurut Sugiyono (2009:93) skala Likert dipergunakan untuk mengukur persepsi, pendapat, sikap, serta penilaian seseorang terhadap fenomena sosial. Dalam penelitian ini, untuk memperoleh data langsung dari responden dilakukan dengan memberikan daftar kuesioner. Dalam kuesioner ini setiap pertanyaan yang diajukan memuat 5 (lima) alternatif jawaban yang diberikan skor 1, 2, 3, 4, dan 5 yang menggunakan ukuran berdasarkan skala Likert. Skor yang diberikan pada tiap item jawaban kuesioner ini menunjukkan bobot nilai dari pilihan jawaban tersebut.

Sementara untuk menentukan interval digunakan rumus interval yang kemukakan oleh Sutrisno Hadi (1986:45) yakni:

$$I = \frac{Nt - Nr}{K}$$

Keterangan :

I = Interval Nilai Skor
Nt = Nilai Tertinggi
Nr = Nilai Terendah
K = Kategori Jawaban

L. Uji Validitas dan Reliabilitas

Validitas dan reliabilitas instrumen merupakan dua hal yang sangat penting dalam suatu penelitian ilmiah, karena kedua hal tersebut merupakan karakter utama yang menunjukkan apakah suatu alat ukur dapat dikatakan baik atau

tidak. Validitas dan reliabilitas instrumen perlu diketahui sebelum digunakan dalam pengambilan data agar kesimpulan penelitian nantinya tidak keliru dan tidak memberikan gambaran yang jauh berbeda dari keadaan yang sebenarnya.

1. Uji Validitas Instrumen

Menurut Arikunto (2002:144), validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Suatu alat dikatakan valid apabila memberikan data ukurnya dan gambaran yang cermat sesuai dengan maksud dilakukan pengukuran. Uji validitas adalah untuk menguji kualitas item yang dipergunakan dalam penelitian ini. Untuk mengukur tingkat validitas instrumen dalam penelitian ini digunakan rumus Korelasi *Product Moment*, sebagaimana yang dinyatakan oleh Sugiyono (2009:183), yaitu:

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = nilai koefisien korelasi
- x = total skor untuk variabel bebas (x)
- y = total untuk variabel terikat
- xy = total untuk variabel x dan y
- n = jumlah responden
- x^2 = Hasil perkalian kuadrat total skor bebas (x)
- y^2 = Hasil perkalian kuadrat total variabel terikat (y)

Apabila nilai r_{xy} (r hitung) lebih besar daripada r tabel, maka item soal tersebut dapat dikatakan valid dan dapat digunakan sebagai instrumen

penelitian. Tapi, jika nilai r_{xy} (r hitung) lebih kecil daripada r tabel maka item soal tersebut dapat dikatakan tidak valid artinya tidak dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas instrumen menurut Arikunto (2002:154) adalah suatu instrument dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat ukur data karena instrumen tersebut sudah baik. Sementara instrument yang reliable adalah instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas instrument menggunakan rumus alpha () sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \dagger^2 b}{\dagger^2 1} \right)$$

Keterangan :

- r_{11} = Reliabilitas instrumen
- k = Banyaknya jumlah pertanyaan
- $\dagger^2 1$ = Varians total
- $\sum \dagger^2 b$ = Jumlah varians butir

Kemudian diinterpretasikan dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 3. Nilai Interpretasi Reliabel

Besarnya Nilai r	Interpretasi
Antara 0.800 sampai dengan 1.00	Sangat Reliabel
Antara 0.600 sampai dengan 0.800	Reliabel
Antara 0.400 sampai dengan 0.600	Cukup Reliabel
Antara 0.200 sampai dengan 0.400	Agak Reliabel
Antara 0.000 sampai dengan 0.200	Kurang Reliabel

Sumber: M.Tatang Arifin (1995:67)

M. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul, dimana tujuan dari analisis data adalah untuk menyusun dan menginterpretasikan data (kuantitatif) yang sudah diperoleh. Analisis data dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS 14. Adapun teknik analisis data sebagai berikut:

1. Uji Parsial

Uji parsial dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel X terhadap variabel Y yaitu mengetahui masing-masing pengaruh Faktor sosiologis (X_1), Faktor psikologis (X_2) dan Faktor rasional (X_3) terhadap perilaku pemilih (Y) secara terpisah.

a. Uji korelasi

Uji korelasi, yakni untuk mengetahui nilai penghubung atau korelasi antara dua variabel yang diteliti. Nilai koefisien atau indeks korelasi digunakan sebagai pedoman untuk menentukan ada tidaknya korelasi, bagaimana arah hubungan dan besarnya hubungan yang terjadi antar kedua variabel.

Rumus koefisien korelasi Pearson adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} \{n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = nilai koefisien korelasi
- x = total skor untuk variabel bebas (x)
- y = total untuk variabel terikat
- xy = total untuk variabel x dan y
- n = jumlah responden
- x^2 = Hasil perkalian kuadrat total skor bebas (x)
- y^2 = Hasil perkalian kuadrat total variabel terikat (y)

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap nilai koefisien yang diperoleh, maka digunakan pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 4. Nilai Koefisien Korelasi.

Nilai Koefisien	Penjelasan
+ 0,70 – ke atas	Hubungan positif yang sangat kuat
+ 0,50 – + 0,69	Hubungan positif yang kuat
+ 0,30 – + 0,49	Hubungan positif yang sangat sedang
+ 0,10 – + 0,29	Hubungan positif yang tak berarti
0,00	Tidak ada hubungan
-0,01 – -0,09	Hubungan negatif tidak berarti
-0,10 – -0,29	Hubungan negatif tidak rendah
-0,30 – -0,49	Hubungan negatif tidak sedang
-0,50 – -0,69	Hubungan negatif tidak kuat
-0,70 – -ke bawah	Hubungan negatif tidak sedang kuat

Sumber Burhan Bungin 2005: 184.

Setelah koefisien korelasi ditemukan maka akan diuji signifikansi hubungan, apakah hubungan yang ditemukan tersebut berlaku untuk seluruh populasi, digunakan rumus uji signifikansi korelasi *product moment* yaitu:

$$t = \frac{r_p \sqrt{n-3}}{\sqrt{1-r_p^2}}$$

Keterangan:

r = koefisien korelasi parsial
n = jumlah sampel

Adapun taraf kepercayaan yang digunakan adalah 95 % sehingga tingkat signifikannya sebesar 5%.

b. Uji Regresi

Regresi digunakan untuk memprediksi pengaruh variabel X dengan variabel Y. Adapun rumus regresi linier sederhana (Sugiyono, 2009: 188) adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bx$$

Keterangan:

Y = Nilai variabel bebas yang diramalkan
a = Konstanta bila harga X = 0
b = Koefisien regresi
x = Nilai variabel independen

2. Uji Berganda

Uji Berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh X terhadap variabel Y secara bersama-sama yaitu mengetahui pengaruh faktor sosiologis (X_1), faktor psikologis (X_2) dan faktor rasional (X_3) terhadap perilaku pemilih (Y) secara bersamaan.

a. Uji Korelasi Ganda

Rumus uji korelasi ganda yang digunakan sebagai berikut:

$$R_{yx.x_2} = \sqrt{\frac{r^2 yx_1 + r^2 yx_2 - 2ryx_1ryx_2rx_1x_2}{1 - r^2 x_1x_2}}$$

Keterangan:

$R_{yX_1X_2}$ = korelasi antar X_1 dan X_2 secara bersama-sama dengan Y

r_{yX_1} = korelasi *product moment* antara X_1 dengan Y

r_{yX_2} = korelasi *product moment* antara X_2 dengan Y

$r_{X_1X_2}$ = korelasi *product moment* antara X_1 dengan X_2

Setelah diketahui nilai korelasi gandanya maka diuji signifikansinya

dengan rumus uji F yakni sebagai berikut:

$$F_h = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan:

R = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

b. Uji Regresi Ganda

Rumus uji regresi ganda yang digunakan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan :

a = konstanta

b_1 = Koefisien regresi

X_1 = Nilai variabel X_1

X_2 = Nilai variabel X_2

X_3 = Nilai variabel X_3

Koefisien regresi yang didapat kemudian dilakukan uji statistik dengan

uji F dengan rumus sebagai berikut:

$$F_0 = \frac{R^2(n - k - 1)}{k(1 - R^2)}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

k = jumlah variabel bebas

R^2 = koefisien determinan

3. Uji Normalitas dan Uji Linearitas

Teknik Korelasi *Product Moment* membutuhkan pemenuhan asumsi dasar yakni hubungan antara variabel X dan variabel Y merupakan hubungan linear dan bentuk distribusi variabel X dan variabel Y adalah mendekati atau berdistribusi normal. Hal ini dimaksudkan agar kesimpulan yang ditarik tidak menyimpang dari kebenaran yang seharusnya. Untuk memenuhi persyaratan statistik parametris dimana data baik variabel dependen ataupun independen harus berdistribusi normal maka dari model regresi yang dihasilkan dilakukan uji normalitas dengan menggunakan kurva *normal P-P Plot of regression standarized residual*.

Dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut (Santoso, 2004:214):

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar menjauhi garis diagonal dan atau tidak mengikutiarah garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Sementara untuk memenuhi linearitas kedua variabel dilakukan uji linearitas, yang dilakukan dengan memperhatikan nilai F dan nilai signifikan *linearity* pada anova tabel > pada taraf signifikan 0,05 menandakan data yang diuji linear.